

# Implementasi Program Diniyah di SMK Abu Dzarrin dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa.

**Muhammad Abyan Haqiqi**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Unugiri, Bojonegoro, Indonesia

Email: [abyanhaqiqi74@gmail.com](mailto:abyanhaqiqi74@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

---

### Keywords:

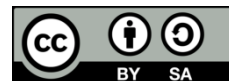
implementation; diniyah program;  
religious understanding; Islamic  
education; SMK Abu Dzarrin

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the limited allocation of Islamic Religious Education (PAI) learning time in vocational schools which causes students' understanding of religious science to be less optimal. Therefore, SMK Abu Dzarrin Kendal Dander Bojonegoro held the Diniyah Program as an effort to improve students' understanding of religious knowledge. This study aims to analyze the implementation of the Diniyah Program, its implementation strategy, supporting and inhibiting factors, and its impact on students' religious understanding. This research uses a qualitative approach with the type of field research and case study methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation, while data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of the Diniyah Program is carried out in a structured manner through the cooperation of the principal with the asatidz board of the Islamic boarding school, learning supervision, routine evaluation, and the use of varied learning methods such as discussions, questions and answers, and takror. The program faces several obstacles, such as low student interest in learning and saturation in learning, but it can be overcome through continuous coaching and evaluation. The Diniyah program has a positive impact on improving students' understanding of religious knowledge, as seen from the increase in student enthusiasm, student activity, understanding of religious materials, morals, and student achievements in the religious field. Thus, the Diniyah Program is one of the effective alternatives in overcoming the limitations of PAI lesson hours in vocational schools.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

---

### Keywords:

implementasi; program  
diniyah; pemahaman agama;  
pendidikan Islam; SMK Abu  
Dzarrin

---

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kejuruan yang menyebabkan pemahaman ilmu agama siswa kurang optimal. Oleh karena itu, SMK Abu Dzarrin Kendal Dander Bojonegoro menyelenggarakan Program Diniyah sebagai upaya meningkatkan pemahaman ilmu agama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Diniyah, strategi pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pemahaman agama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Diniyah dilaksanakan secara terstruktur melalui kerja sama kepala sekolah dengan dewan asatidz pondok pesantren, pengawasan pembelajaran, evaluasi rutin, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan takror. Program ini menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kejenuhan dalam pembelajaran, namun dapat diatasi melalui pembinaan dan evaluasi berkelanjutan. Program Diniyah memberikan dampak positif

terhadap peningkatan pemahaman ilmu agama siswa, terlihat dari meningkatnya semangat belajar, keaktifan siswa, pemahaman materi agama, akhlak, serta prestasi siswa dalam bidang keagamaan. Dengan demikian, Program Diniyah menjadi salah satu alternatif efektif dalam mengatasi keterbatasan jam pelajaran PAI di sekolah kejuruan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Muhammad Abyan Haqiqi  
Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro  
E-mail: [abyanhaqiqi74@gmail.com](mailto:abyanhaqiqi74@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut Wahid (2015), tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. (Syafrin et al., 2023)

Pendidikan agama Islam disekolah sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk hidup dimasyarakat. Masyarakat Indonesia sangat religius, terutama bagi orang Islam. Dia hidup dengan agama. Ritual keagamaan seperti pernikahan dan kematian termasuk momen penting. Akibatnya, pendidikan agama Islam di sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyiapkan masyarakat Indonesia yang tetap religius. (Kamila, 2023)

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman ilmu agama mencakup berbagai aspek penting, seperti akidah, fikih, akhlak, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis. Memahami ilmu agama itu sangat penting agar seorang hamba tidak salah dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menuntut ilmu itu merupakan perkara wajib bagi setiap insan manusia agar terhindar dari perbuatan haram dan menyimpang. (Subhi & Ridha, 2022)

Perkara menuntut ilmu ini disebutkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist sebagai berikut: *طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة*

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". (HR. Ibnu Majah no. 224)

Ilmu agama Islam juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, baik dalam hal sikap dan tingkah lakunya kepada orang lain.

SMK Abu Dzarrin Kendal, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan yayasan Islam, menyelenggarakan program diniyah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dalam ilmu syari'at. Program diniyah tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal dengan tujuan memperdalam pemahaman ilmu agama Islam, membentuk akhlak, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswi.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Irawati & Susetyo, 2017)

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter dan keagamaan menjadi perhatian penting, terutama di tengah tantangan modernisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai moral di kalangan remaja. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa madrasah diniyah atau program diniyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik, khususnya pada aspek pemahaman fiqih, akidah, akhlak, dan praktik ibadah. (Nurlaela et al., 2024) Program diniyah yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu memberikan dampak positif dalam memahami ilmu agama. (Malihatun Mukaromah, Sai'di, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut. Penting adanya Analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil Program Diniyah SMK Abu Dzarrin untuk mengetahui kontribusinya dalam membangun pemahaman keagamaan siswi secara utuh. Oleh karena itu, kajian dengan judul "Analisis Implementasi Program Diniyah SMK Abu Dzarrin dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama Siswi SMK Abu Dzarrin Kendal Dander Bojonegoro" perlu dilakukan sebagai upaya akademik untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran program diniyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian survey lapangan (*field research*) dengan melibatkan partisipan sebagai objek penelitian dan penulis sebagai alat penelitian. (Sugiyono, 2013) Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang dilakukan untuk memahami fakta social dan ranah kognitif dari sudut pandang partisipan sebagai objek yang diteliti. Peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan yang luas adalah kewajiban peneliti agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan membangun objek penelitian yang diteliti dengan jelas. (Kusumastuti & Khoiron, 2019) Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil penelitian yang dipaparkan sesuai dengan data dan temuan fakta yang didapat dari lapangan.

## **Data dan Sumber Data**

Penentuan data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan responden sebagai populasi dan sampel penelitian. Populasi penelitian secara umum adalah wilayah yang diteliti dalam penelitian.

Data penelitian ini didapatkan melalui:

### **1. Data Primer**

Sumber data primer didapatkan melalui pemberian data secara langsung kepada pengumpul data. Sasaran peneliti yang memberikan data langsung antara lain, kepala sekolah SMK Ponpes Abu Dzarrin, ustadz pengajar dan tenaga kependidikan lainnya, serta peserta didik di SMK Ponpes Abu Dzarrin..

### **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah data tidak langsung yang peneliti dapatkan dari pemberi data untuk dikumpulkan, seperti melalui responden lain dan dokumen. Dokumen yang digunakan oleh peneliti meliputi, profil sekolah, dokumen kurikulum, sejarah sekolah, visi-misi sekolah, dan alamat dan lokasi sekolah. Adanya data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat/mendukung data penelitian untuk melengkapi informasi penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan sekunder dengan memakai metode berikut:

### **1. Wawancara**

Ada dua jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti, yakni:

- a) Wawancara mendalam, maksudnya, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas mengenai bagaimana implementasi program diniyah, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung program tersebut serta bagaimana dampaknya pada siswa.
- b) Wawancara terarah, artinya, peneliti memberi pertanyaan kepada informan tentang hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis.

### **2. Observasi**

Penelitian mengamati langsung proses pelaksanaan program diniyah di SMK Abu Dzarrin agar memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa catatan aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, dan perasaan emosi seseorang. Yang diperoleh melalui observasi adalah gambaran riil suatu fenomena untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data dari dokumen digunakan peneliti untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Data yang diperoleh peneliti lewat sumber dokumentasi itu berupa Audiovisual yakni Bukti-bukti jejak fisik subjek, seperti, sidik jari, foto, suara, email informan, handphone, video dan termasuk barang-barang milik

informan yang terkait dengan tema dapat dijadikan sebagai pelengkap data kualitatif. (Rahardjo, 2020)

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lalu menggolongkannya berdasarkan klasifikasinya, menjabarkan kedalam poin-poin, melakukan sintesa dan menjadikannya menjadi sebuah pola, memilih dan mengkaji yang penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan agar mudah dipahami. (Octaviani & Sutriani, 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga arah analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah proses untuk menetapkan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan data, mengeneralisasikan dan mentransformasi data lapangan yang didapat peneliti dari catatan tertulis di lokasi. Proses tersebut terjadi secara continue selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data terakumulasi sesuai pada permasalahan penelitian, pendekatan serta pengumpulan informasi yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: 1) Meringkas data; 2) Mengkode; 3) Menelusuri; dan 4) Membuat point-point

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SMK Abu Dzarrin**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ponpes Abu Dzarrin adalah salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan. Didirikan pada tahun 2010, oleh KH.M. Muna'amul Choir. Sekolah ini dibangun di lingkungan Pondok Pesantren Abu Dzarrin, tepatnya di Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dibangun diatas tanah seluas 10.432 m<sup>2</sup>, yang berstatus kepemilikan tanah adalah hibah. Dengan nomor akte notaris 693/1982/NPSN: 20574849 dan nomor statistic 511.2.35.22.0023. Sekolah yang berlokasi di Jl. KHR.Moh.Rosyid.No. 29 Dander Bojonegoro tersebut membuka satu program studi keahlian, yaitu Desain Komunikasi Virtual (DKV).

Visi Dan misi SMK Abu Dzarrin yaitu

- 1) Visi  
"Berfikir Modern Berhati Salafi"
- 2) Misi
  - a) Mewujudkan lulusan yang terampil dalam teknologi
  - b) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah
  - c) Mewujudkan lulusan yang siap mengisi dan ,mendirikan dunia industry/dunia usaha
  - d) Mewujudkan lulusan yangmemiliki kemampuan untuk mandiri.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut tentu peserta didik tidak boleh hanya menguasai ilmu dunia saja, melainkan harus juga menguasai ilmu syari'at islam agar menciptakan insan yang berhati salafy dan berakhlak mulia. Dan dalam mewujudkannya kepala sekolah SMK Abu Dzarrin mendirikan program Diniyah untuk meningkatkan pemahaman ilmu syari'at siswa SMK Abu Dzarrin. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan

pemerintah no 73 Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam. yang dibina oleh Menteri Agama.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu (Fadhilah, 2025) disimpulkan bahwa Program Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MIN 5 Kota Banda Aceh. Melalui pengajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, Madrasah Diniyah tidak hanya memperkaya pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas mereka. Maka dari itu kepala sekolah SMK Abu Dzarrin Berambisi untuk membuat program diniyah di SMK Abu dzarrin Untuk meningkatkan Pemahaman ilmu agama siswa SMK Abu Dzarrin sehingga tercapailah visi, misi serta tujuan SMK Abu Dzarrin.

### **Implementasi Program Diniyah SMK Abu Dzarrin**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada 22 Mei 2026 dapat dipaparkan tentang implementasi program diniyah SMK Abu Dzarrin sebagai berikut: Dalam implementasi program diniyah SMK Abu Dzarrin, kepala sekolah menerapkan strategi manajemen controlling (pengawasan), yakni berperan aktif dalam menjalankan tugasnya. Dan dalam pelaksanaan program tersebut kepala sekolah menunjuk beberapa dewan asatidz ponpes abu dzarrin untuk membantu mengawasi dan menjalankan program diniyah SMK Abu Dzarrin agar lebih optimal. Semua staff, guru, karyawan dan asatidz mempercayai kinerjanya Hal itu yang membuat masa kepemimpinannya di SMK Pondok Pesantren Abu Dzarrin masih bertahan sampai sekarang.

Adapun minat siswa terhadap mata pelajaran seperti Nahwu, Shorof, Fikih, Tauhid dan durasi waktu pembelajaran yang singkat merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Diniyah. Dan dalam mengatasi masalah tersebut kepala sekolah bekerjasama dengan dewan astidz untuk mengadakan jam belajar malam (*Takror*) untuk siswa agar dapat mengembalikan dan menumbuhkan gairah siswa terhadap pembelajaran program diniyah serta menambah pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang teliti oleh peneliti terdahulu (Albar, 2018) yang mengatakan bahwa Pembelajaran Takror yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori anak didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi anak didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku takrornya saja. Metode Takror sebagai bagian dari *metode drill* ini digunakan bila hasil pemahaman atas materi yang diajarkan kurang maksimal, sehingga guru dapat menugaskan kepada satu, dua atau tiga siswa untuk presentasi dengan menjelaskan kembali materi yang telah ia terima, dengan demikian peserta didik yang belum maksimal dalam memahami penjelasan dari guru dapat mendengarkan kembali paparan dari presentator tersebut.

## **Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Program Diniyah SMK Abu Dzarrin.**

Dalam meningkatkan program Diniyah SMK Abu Dzarrin, strategi dan kebijakan yang pertama kali kepala sekolah lakukan adalah membangun kerja sama dengan dewan Asatidz Ponpes Abu Dzarrin untuk mengajar pada program diniyah SMK Abu Dzarrin mengingat mereka yang lebih paham dalam ilmu agama serta, agar para staf guru SMK Abu Dzarrin fokus pada pelajaran umum dan kejuruan. Para dewan asatidz dituntut untuk bisa mengelola lingkungan belajar dengan baik dengan cara menarapkan beberapa metode belajar, agar siswa termotivasi dan semangat untuk terus belajar.

Kepala sekolah juga rutin dalam memonitoring kegiatan guru dan keadaan ruang kelas siswa yang dilakukan secara terjadwal, dilakukan seminggu sekali dan satu tahun sekali ditargetkan semua guru harus di supervisi. Hal ini dilakukan untuk membekali dan mengetahui kinerja guru dan kondisi siswa di kelas. Kinerja guru dinilai sudah cukup baik, mulai dari teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan, media yang digunakan, alokasi waktu, dan sistem penilaiannya.

Sebagai top manajer dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah juga menjadi konsultan bagi para dewan asatidz dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran, para asatidz tak jarang mengkonsultasikan kepada kepala sekolah untuk dimintai solusi. Termasuk permasalahan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar agar menari minat murid, cara menumbuhkan semangat siswa dan lain-lain. Dan kepala sekolah dan dewan asatidz setiap 1 bulan sekali mengadakan rapat untuk mengevaluasi proses berjalanya program diniyah.

Dalam pemilihan metode pembelajaran kepala sekolah menyarankan para dewan asatidz untuk tidak selalu ceramah, tapi sering juga ada tanya jawab dan diskusi antar siswa bahan antar guru dan murid agar terjadi interaksi antara guru dan murid sehingga kelas hidup dan siswa lebih bersemangat. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Haq, 2019) yang mengatakan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap peserta didik, mereka menjadi aktif, terlihat dari pengamatan penulis bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi banyak peserta didik yang mengemukakan pendapat, bertanya, memberi kesempatan kepada yang lain, bisa memecahkan masalah dan mencatat hasil diskusi dalam kelompok tersebut. Tidak hanya itu peserta didik merasa senang dengan penggunaan metode diskusi serta menjadi paham dengan materi yang dipelajari dan bisa diterapkan dalam praktik yang dilakukan setelah pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program diniyah, kepala sekolah, dewan guru dan asatidz sepakat untuk dilaksanakan setiap hari pukul 7.30-9.30 kemudian dilanjutkan pelajaran umum dan kejuruan pukul 10.00-13.00. Hal ini disepakati karena diantara hal yang menyebabkan siswa kurang dalam pemahaman pelajaran PAI adalah kurangnya jam pelajaran PAI dalam sistem belajar mengajar, yang mana di SMK Abu Dzarrin sebelumnya jam pelajaran PAI hanya dua jam per minggu, dan ini sangat kurang untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam memahami hukum ilmu syari'at. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Puspita, 2023) bahwa Permasalahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 3 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional.

## **Dampak Program Diniyah Pada Pemahaman Agama Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan mengamati dokumentasi dari SMK Abu Dzarrin, bapak Moh. Khoirul Manaf S.pd menyampaikan bahwa di awal pelaksanaan program diniyah di SMK Abu Dzarrin, banyak sekali rintangan yang dihadapi mulai dari kurang minatnya siswa, merasa jenuhnya siswa, bingungnya dewan asatidz dalam menghidupkan kelas sampai merasa terbebannya siswa dikarenakan program diniyah yang dijalankan setiap hari. Akan tetapi setelah evaluasi dan revisi berkali-kali akhirnya setelah berjalan 1 tahun program ini memberikan dampak positif pada pemahaman ilmu agama siswa, baik itu ilmu fikih, nahwu, shorof dan tauhid, hal ini diketahui dengan aktifnya siswa dikelas, semangat siswa mengikuti program dan hasil belajar dan akhlaq siswa, bahkan sampai ada siswa yang menjuarai lomba MQK (*Musabaqoh Qiroatil Qutub*) di Universitas Sunan Giri Bojonegoro.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Diniyah di SMK Abu Dzarrin Kendal Dander Bojonegoro berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama siswa, khususnya pada aspek fikih, tauhid, nahwu, dan shorof. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui penambahan waktu pembelajaran agama di luar mata pelajaran formal PAI dengan melibatkan dewan asatidz pondok pesantren sebagai tenaga pengajar. Implementasi program didukung oleh strategi manajerial kepala sekolah melalui pengawasan, monitoring pembelajaran, evaluasi berkala, serta kerja sama aktif dengan para asatidz dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Dalam pelaksanaannya, program diniyah menghadapi beberapa hambatan, antara lain rendahnya minat siswa terhadap sebagian mata pelajaran diniyah, kejenuhan belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang sebelumnya hanya mengandalkan mata pelajaran PAI formal. Namun demikian, hambatan tersebut diupayakan melalui penerapan program takror, evaluasi rutin, penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, serta pembinaan belajar yang lebih intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diniyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama siswa, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi belajar, semangat mengikuti pembelajaran, perubahan sikap dan akhlak siswa, hingga meningkatnya prestasi akademik keagamaan seperti keikutsertaan dan keberhasilan dalam kompetisi MQK. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa program diniyah dapat menjadi alternatif strategis dalam mengatasi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kejuruan, sehingga pembentukan karakter religius dan penguatan pemahaman ilmu syariat peserta didik dapat tercapai secara lebih optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albar, M. K. (2018). Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(1), 141–156.
- Fadhilah, R. (2025). Peran Program Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 5 Kota Banda Aceh. *An-Nur: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 83–97.
- Haq, T. Z. (2019). Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna*, 2(2), 1–10.

- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Malihatun Mukaromah, Sai'di, B. (2025). Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius . *E-JOURNAL STIT-UW*, 7(1), 72–96.
- Nurlaela, T., Amaliya, J., Muhammad, N., Rofiq, H., Pesantren, U., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2024). *Pemberdayaan Madrasah Diniyah : Kualitas Pendidikan Agama Islam Meningkatkan*. 1(1), 1–14.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Puspita, F. (2023). Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 43–54.
- Rahardjo, M. (2020). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial dan humaniora (dari teori ke praktik). *Malang: Republik Media*.
- Subhi, M., & Ridha, I. (2022). Urgensi Menuntut Ilmu Agama Islam dalam Memahami Amanah Allah Kepada Manusia. *Jurnal Geuthe*, 05(03), 304–311.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.